



DETERMINAN TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA

Anggraini Klarasanti¹ I Komang Gde Bendesa²

Article history:

Submitted: 12 Mei 2023

Revised: 12 Mei 2023

Accepted: 26 Mei 2023

Keywords:

Average Length of School;
Capita;
Expenditure per
Life Expectancy;
Population.
Poverty;

Kata Kunci:

Angka Harapan Hidup;
Jumlah Penduduk.
Kemiskinan;
Pengeluaran per Kapita;
Rata-Rata Lama Sekolah;

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Bali,
Indonesia

Email:

anggrainiclarashanty@gmail.com

Abstract

The aims of this study are, 1) to analyze simultaneously and partially the effect of life expectancy, average length of schooling, per capita expenditure, population, unemployment rate, and the Covid-19 pandemic on poverty levels in Indonesian Provinces. 2) to analyze differences in poverty rates, life expectancy, average length of schooling, per capita expenditure, population, and unemployment rates between Western Indonesia and Eastern Indonesia. The number of observations used in this study were 408 observations. The data used is secondary data. The research was tested using panel data regression analysis techniques with the selected estimation model, namely the fixed effect model. The results of this research analysis are, 1) simultaneously life expectancy, average length of schooling, per capita expenditure, population, unemployment rate, and the Covid-19 pandemic have a significant effect on the poverty rate. 2) Partially, life expectancy, per capita expenditure, and population have a negative and significant effect on the poverty rate, the average length of schooling and the unemployment rate have no effect on the poverty rate. 3) There are significant differences in poverty rates, life expectancy, average length of schooling, per capita expenditure, population, and unemployment rates between Western Indonesia and Eastern Indonesia.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu, 1) untuk menganalisis pengaruh angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, pengeluaran per kapita, jumlah penduduk, tingkat pengangguran, dan pandemi Covid-19 terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. 2) untuk menganalisis perbedaan tingkat kemiskinan, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, pengeluaran per kapita, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran antara Kawasan Barat Indonesia dan Kawasan Timur Indonesia. Jumlah pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 408 pengamatan. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Penelitian diuji menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan model estimasi yang terpilih yaitu *fixed effect model*. Hasil analisis penelitian ini yaitu, 1) Angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, pengeluaran per kapita, jumlah penduduk, tingkat pengangguran, dan pandemi Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. 2) Angka harapan hidup, pengeluaran per kapita, dan jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. 3) Terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kemiskinan, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, pengeluaran per kapita, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran antara Kawasan Barat Indonesia dan Kawasan Timur Indonesia.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia²

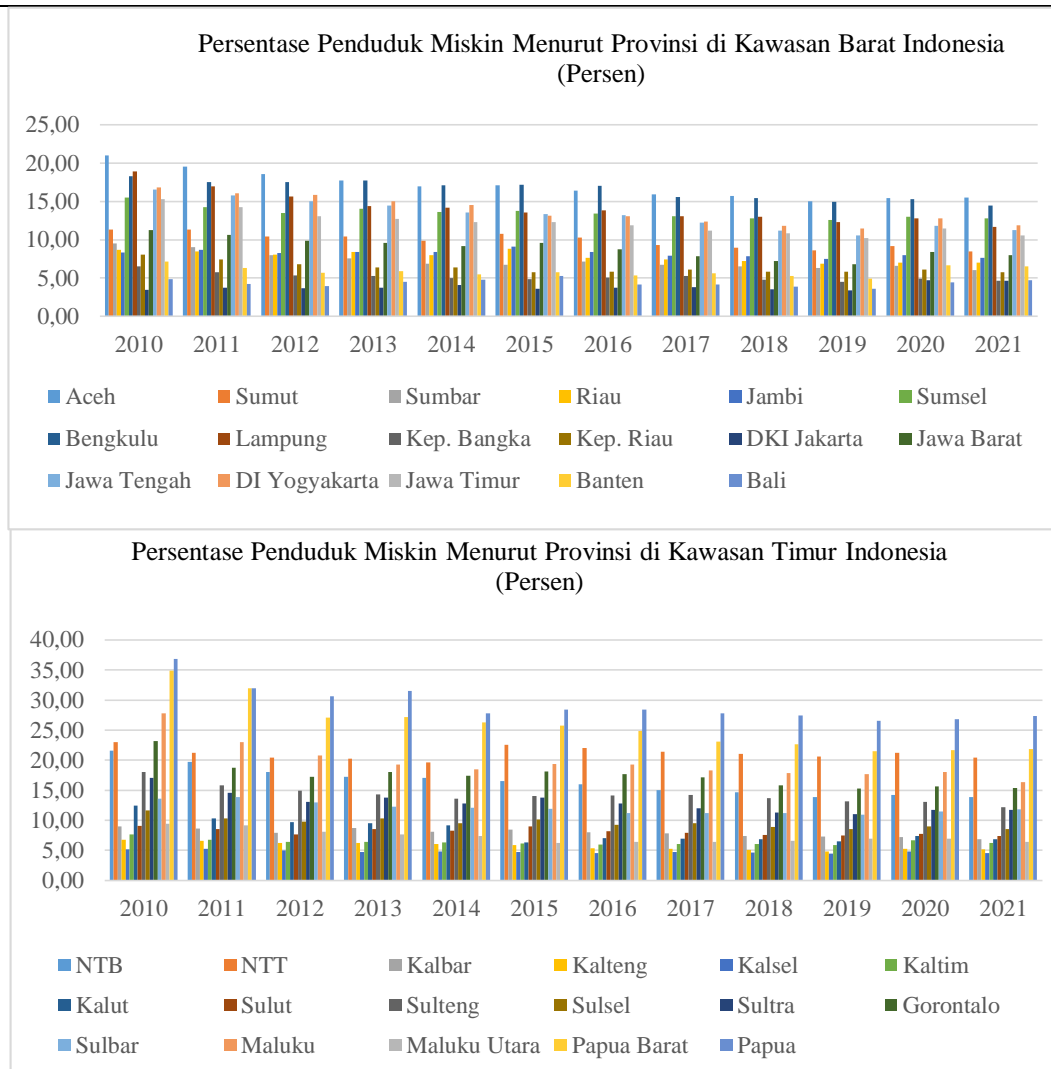
Email: ikg bendesa@unud.ac.id

PENDAHULUAN

Istilah kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan standar hidup. Kemiskinan dapat dipahami sebagai keadaan kekurangan keuangan dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup yang layak. Kurangnya pendapatan yang dimiliki maka akan menyebabkan sulit untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, tingkat kesehatan, dan pendidikan. Kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan yang mengakibatkan pengangguran sehingga tidak menghasilkan pendapatan maka tingkat kesehatan dan pendidikan pun tidak memadai. Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara di dunia, terutama negara sedang berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain tingkat pendapatan masyarakat, pengangguran, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis, gender, dan lokasi lingkungan (Kemenuh & Wenagama, 2017). Mengatasi masalah kemiskinan tidak dapat dilakukan secara terpisah dari masalah-masalah pengangguran, pendidikan, kesehatan, dan masalah-masalah lain yang berkaitan erat dengan masalah kemiskinan, sehingga penanggulangannya memerlukan strategi yang tepat dan berkelanjutan.

Asian Development Bank melaporkan penduduk Indonesia yang hidup dibawah garis kemiskinan dengan paritas daya beli berdasarkan *purchasing power parity*/PPP 2017 pada tahun 2021 sebesar USD 2,15 atau setara dengan Rp 32.776 per orang setiap hari. Jumlah penduduk miskin di Indonesia meningkat menjadi 13 juta jiwa, pada *purchasing power parity*/PPP 2011 jumlah penduduk miskin di Indonesia sebesar 54 juta jiwa sedangkan pada *purchasing power parity*/PPP 2017 meningkat menjadi 67 juta jiwa. Angka tersebut berada di posisi keempat di Asia Tenggara. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan angka perkembangan tingkat kemiskinan di Indonesia pada periode 2021 mengalami penurunan, pada periode 2020 persentase penduduk miskin sebesar 10,19 persen dan pada tahun 2021 menurun 0,48 persen sehingga menjadi 9,71 persen. Penurunan tingkat kemiskinan di Indonesia terjadi karena pemulihan ekonomi setelah adanya pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia. Angka kemiskinan di Indonesia menurun namun ambang batas garis kemiskinan Indonesia meningkat. Menurut *World Bank* (2022) Indonesia merupakan salah satu negara yang terdiri dari berbagai pulau yang beragam dan memiliki lebih dari 300 kelompok etnis. Indonesia saat ini menempati posisi keempat di Asia Tenggara dengan jumlah penduduk hidup dibawah garis kemiskinan serta menempati posisi kesepuluh dengan ekonomi terbesar di dunia dalam hal paritas daya beli, namun masih banyak terjadi kemiskinan dan ketidakmerataan antar provinsi yang mewarnai sosial ekonomi penduduknya.

Berdasarkan Permendagri No.137-2017 tentang kodifikasi dan tata wilayah administrasi per provinsi menyebutkan jumlah Provinsi Indonesia sebanyak 34 provinsi. Provinsi-provinsi tersebut dibagi menjadi dua kawasan yaitu, Kawasan Barat Indonesia (KBI) dan Kawasan Timur Indonesia (KTI). Berdasarkan Gambar 1 maka dapat dilihat secara lebih jelas mengenai kemiskinan yang terjadi di Kawasan Barat Indonesia dan Kawasan Timur Indonesia bahwa tingkat kemiskinan di Kawasan Barat Indonesia dan Kawasan Timur Indonesia dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Jumlah penduduk miskin paling tinggi dijumpai di Kawasan Timur Indonesia, yaitu Provinsi Papua, Papua Barat, NTT, Maluku, dan Gorontalo. Sebaliknya, jumlah penduduk miskin paling rendah dijumpai di Kawasan Barat Indonesia, yaitu Provinsi DKI, Bali, Kepulauan Bangka Belitung, Kepulauan Riau, dan Sumatera Barat. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi ketimpangan penduduk miskin di KBI dan KTI Indonesia tahun 2010 hingga 2021.



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, data diolah 2022

Gambar 1. Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi di Kawasan Barat Indonesia dan Kawasan Timur Indonesia Tahun 2010-2021

Berbagai program yang telah dilakukan pemerintah dalam pengentasan kemiskinan mampu mengurangi jumlah penduduk miskin setiap tahunnya. Namun, berbagai program tersebut belum sepenuhnya merata hingga daerah terpencil, sehingga belum mampu memenuhi target pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan (Dariwardani, 2014). Provinsi di Kawasan Barat Indonesia mampu menurunkan jumlah penduduk miskin lebih cepat dibandingkan provinsi di Kawasan Timur Indonesia. Kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan yang tidak merata merupakan salah satu penyebab kemiskinan di Indonesia. Tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas merupakan syarat penting bagi keberlangsungan pembangunan ekonomi di Indonesia. Guna mengurangi jumlah penduduk miskin setiap negara berupaya melakukan pembangunan untuk memperbaiki kondisi masyarakat dan mengurangi jumlah penduduk miskin.

Salah satu contoh pembangunan adalah pembangunan manusia. Pembangunan manusia berarti pertumbuhan yang positif dan perubahan dalam tingkat kesejahteraan, maka fokus pembangunan manusia adalah pada manusia dan kesejahtraannya (BPS, 2014). *United Nations Development Programme* (UNDP) telah menerbitkan suatu indikator yaitu indeks pembangunan manusia (IPM) untuk mengukur kesuksesan pembangunan dan kesejahteraan suatu negara. IPM adalah suatu tolak ukur angka

kesejahteraan suatu daerah atau negara dilihat berdasarkan tiga dimensi yaitu: angka harapan hidup pada waktu lahir (*life expectancy at birth*), angka melek huruf (*literacy rate*), rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*), dan kemampuan daya beli (*purchasing power parity*). Rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Produktivitas yang rendah berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan, sehingga dengan rendahnya pendapatan menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Indonesia (2022) pertumbuhan IPM yang terjadi di Kawasan Barat Indonesia dan Kawasan Timur Indonesia rata-rata meningkat. Peningkatan IPM tahun 2021 terjadi pada semua dimensi, baik angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita. Pencapaian pembangunan manusia di Indonesia terus mengalami kemajuan, sejak tahun 2016 status pembangunan manusia di Indonesia meningkat dari level sedang menjadi tinggi.

Selain Indeks Pembangunan Manusia (IPM) faktor lain yang mempengaruhi kemiskinan, yaitu jumlah penduduk suatu daerah. Karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan masyarakat serta menekan angka kemiskinan. Menurut *Worldometers* (2022) Indonesia saat ini adalah negara dengan jumlah penduduk terbanyak dan menempati posisi keempat di dunia. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Indonesia (2022) jumlah penduduk yang terjadi di Kawasan Barat Indonesia dan Kawasan Timur Indonesia pada tahun 2010-2021 rata-rata mengalami peningkatan. Terdapat tiga provinsi yang memiliki jumlah penduduk tertinggi di Indonesia terletak pada Kawasan Barat Indonesia, yaitu Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah dan terdapat tiga provinsi yang memiliki jumlah penduduk terendah di Indonesia terletak pada Kawasan Timur Indonesia, yaitu Kalimantan Utara, Papua Barat, dan Gorontalo. Hal ini menunjukkan ketidakmerataan jumlah penduduk di Provinsi-Provinsi Indonesia. Kawasan Barat Indonesia memiliki jumlah penduduk yang lebih tinggi dibandingkan Kawasan Timur Indonesia. Dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk maka kepadatan penduduk akan relatif tinggi. Jumlah penduduk yang tinggi jika tidak diimbangi dengan peningkatan kapasitas ekonomi dan sumber daya manusia yang berkualitas maka akan menurunkan kesejahteraan penduduk suatu negara.

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan adalah pengangguran. Pengangguran merupakan salah satu masalah yang hampir terjadi di setiap negara berkembang. Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang mengalami masalah tersebut. *International Monetary Fund* (IMF) melaporkan tingkat pengangguran Indonesia menurun menjadi 6,6 persen pada tahun 2021, namun tingkat pengangguran Indonesia masih menjadi yang tertinggi kedua dari lima negara Asia Tenggara lainnya. Salah satu unsur yang menentukan kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatan. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila kondisi tingkat penggunaan tenaga kerja penuh (*full employment*) dapat terwujud. Pengangguran akan menimbulkan efek mengurangi pendapatan masyarakat, dan itu akan mengurangi tingkat kemakmuran yang telah tercapai. Semakin turunnya tingkat kemakmuran akan menimbulkan masalah lain yaitu kemiskinan (Sukirno, 2000). Berdasarkan Badan Pusat Statistik Indonesia (2022) tingkat pengangguran yang terjadi di Kawasan Barat Indonesia dan Kawasan Timur Indonesia dari tahun 2010-2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 jumlah pengangguran di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu pada tahun 2019 sebesar 5,23 persen pada tahun 2020 sehingga mencapai 7,07 persen. Meningkatnya pengangguran di Indonesia disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang terjadi di seluruh negeri, berdampak negatif pada kondisi ketenagakerjaan.

Selain pengangguran faktor lain yang juga berpengaruh terhadap kemiskinan yaitu pandemi Covid-19. *Coronavirus* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut *coronavirus 2* (Sars-Cov-2). Penyakit ini pertama kali ditemukan di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China pada Desember 2019 dan sejak itu menyebar luas ke seluruh dunia. *World Health Organization* (WHO) menetapkan wabah coronavirus 2019 sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat Internasional

(PHEIC) pada 30 Januari 2020, dan meningkatkan status Covid-19 sebagai sebuah pandemi pada Maret 2020 karena penyebarannya yang cepat. Covid-19 pertama kali dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak negatif bukan hanya menimbulkan krisis di sektor kesehatan saja tetapi sangat berdampak juga pada perekonomian dunia termasuk Indonesia (Sumarni, 2020). Pandemi Covid-19 telah menyebabkan virus dan akan terus menginfeksi jutaan orang di dunia termasuk Indonesia. Dampak pandemi Covid-19 ini diprediksi akan berdampak pada ekonomi dan jutaan orang akan jatuh miskin. Dampak ekonomi ini diprediksi akan berat dan mengurangi proyeksi pertumbuhan ekonomi (Suryahadi *et.al.*, 2020). Adanya himbauan pemerintah agar masyarakat menjalankan protokol kesehatan dan melakukan *social distancing*, membatasi perjalanan antar daerah, hingga munculnya peraturan yang berkaitan dengan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) maupun PKM (Pembatasan Kegiatan Masyarakat) di sejumlah daerah diharapkan kebijakan ini mampu memutus rantai penyebaran Covid-19 guna melindungi masyarakat. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa kebijakan tersebut telah berdampak buruk bagi perekonomian dan penurunan tingkat produktivitas individu maupun perusahaan (Sani, dkk, 2022).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, pada Provinsi-Provinsi di Indonesia tahun 2010-2021 terjadi peningkatan indeks pembangunan manusia dan penurunan tingkat pengangguran. Namun, terjadi pula penurunan kemiskinan dan peningkatan jumlah penduduk, di mana adanya kontradiksi antara teori dengan kenyataan. Oleh karena itu pertanyaan penelitian yang diajukan adalah apakah komponen indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk, tingkat pengangguran, dan pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi-Provinsi Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berbentuk asosiatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Provinsi-Provinsi di Indonesia yang mencakup 34 Provinsi di Indonesia. Data yang digunakan mencakup data yang berada di 34 Provinsi di Indonesia secara tahunan yang diambil tahun 2010 sampai 2021. Dipilihnya lokasi ini sebagai lokasi penelitian, karena menurut *World Bank* (2022) Indonesia saat ini menempati posisi keempat di Asia Tenggara dengan jumlah penduduk hidup dibawah garis kemiskinan serta menempati posisi kesepuluh dengan ekonomi terbesar di dunia dalam hal paritas daya beli. Menurut *Worldometers* (2022) Indonesia saat ini adalah negara dengan jumlah penduduk terbanyak dan menempati posisi keempat di dunia dan berdasarkan *International Monetary Fund* (IMF) melaporkan tingkat pengangguran Indonesia tertinggi kedua dari lima negara Asia Tenggara lainnya. Hal ini mencerminkan belum optimalnya kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengentaskan permasalahan kemiskinan di Provinsi-Provinsi di Indonesia sehingga menarik untuk diteliti. Objek dalam penelitian ini berfokus pada faktor determinan yang mempengaruhi kemiskinan, yaitu angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, pengeluaran per kapita, jumlah penduduk, pengangguran, dan pandemi Covid-19 di Provinsi-Provinsi Indonesia.

Penelitian ini menggunakan data panel. Data panel merupakan kombinasi antara data *time series* dengan data *cross section*. Data *time series* dalam penelitian ini adalah tahun 2010-2021 (12 tahun) dan data *cross section* dalam penelitian ini adalah 34 wilayah Provinsi di Indonesia. Jumlah pengamatan secara keseluruhan dalam penelitian ini yaitu 408 pengamatan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sifatnya terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Persamaan fungsi pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 D + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y	= Tingkat Kemiskinan
α	= Konstanta
X ₁	= Angka Harapan Hidup (AHH)
X ₂	= Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)
X ₃	= Pengeluaran per Kapita
X ₄	= Jumlah Penduduk
X ₅	= Pengangguran
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$	= Koefisien regresi dari setiap variabel independen
D	= <i>Dummy</i> (Pandemi Covid-19)
e	= <i>Error</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada Tabel 1 hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup memiliki nilai *mean* sebesar 69,327 tahun, nilai maksimum sebesar 75,040 tahun, nilai minimum sebesar 62,500 tahun, dan nilai standar deviasi sebesar 2,662. Variabel rata-rata lama sekolah memiliki nilai *mean* sebesar 8,120 tahun, nilai maksimum sebesar 11,170 tahun, nilai minimum sebesar 5,590 tahun, dan nilai standar deviasi sebesar 1,014. Variabel pengeluaran per kapita memiliki nilai *mean* sebesar 2,280 persen, nilai maksimum sebesar 2,919 persen, nilai minimum sebesar 1,832 persen, dan nilai standar deviasi sebesar 0,202. Variabel jumlah penduduk memiliki nilai *mean* sebesar 8,330 persen, nilai maksimum sebesar 10,806 persen, nilai minimum sebesar 6,270 persen, dan nilai standar deviasi sebesar 1,021. Variabel tingkat pengangguran memiliki nilai *mean* sebesar 5,563 persen, nilai maksimum sebesar 13,740 persen, nilai minimum sebesar 1,400 persen, dan nilai standar deviasi sebesar 2,152. Variabel *dummy* covid-19 memiliki nilai *mean* sebesar 0,166 persen, nilai maksimum sebesar 1,000 persen, nilai minimum sebesar 0,000 persen, dan nilai standar deviasi sebesar 0,373.

Tabel 1.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Mean	Maximum	Minimum	Std. Dev.
Angka Harapan Hidup (X1)	408	69,327	75,040	62,500	2,662
Rata-Rata Lama Sekolah (X2)	408	8,1203	11,170	5,590	1,014
Pengeluaran per Kapita (X3)	408	2,2807	2,919	1,832	0,202
Jumlah Penduduk (X4)	408	8,3304	10,806	6,270	1,021
Tingkat Pengangguran (X5)	408	5,5638	13,740	1,400	2,152
<i>Dummy</i> Covid (X6)	408	0,1666	1,000	0,000	0,373

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Metode estimasi model regresi dalam data panel yang digunakan terdiri dari tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Estimasi model regresi data panel tersebut dilakukan menggunakan aplikasi Eviews 9. Tiga model estimasi tersebut akan diseleksi menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman. Hasil pengujian Uji Chow dengan menggunakan model *Fixed Effect Model* (FEM), disajikan pada tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	203,512	(33,368)	0,000
Cross-section Chi-square	1206,659	33	0,000

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan pada Tabel 2 hasil pengujian uji Chow, menunjukkan bahwa probabilitas *cross-section chi-square* sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Maka model estimasi regresi data panel yang sesuai dalam penelitian dan teknik terbaik untuk melakukan uji regresi adalah model *fixed effect*. Hasil pengujian Uji Hausman dengan menggunakan model *Random Effect Model* (REM), disajikan pada tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	32,780	6	0,000

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan pada Tabel 3 hasil pengujian uji Hausman, menunjukkan bahwa probabilitas *cross-section random* sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Maka model estimasi regresi data panel yang sesuai dalam penelitian dan teknik terbaik untuk melakukan uji regresi adalah model *fixed effect*. Berdasarkan hasil uji validasi data panel yang telah dilakukan dengan pengujian uji Chow dan uji Hausman menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.
Kesimpulan Pemilihan Model

Uji	Hipotesis	Nilai Signifikansi	Kesimpulan
Uji Chow	H_0 : <i>Common Effect Model</i> H_1 : <i>Fixed Effect Model</i>	0,000	<i>Fixed Effect Model</i>
Uji Hausman	H_0 : <i>Random Effect Model</i> H_1 : <i>Fixed Effect Model</i>	0,000	<i>Fixed Effect Model</i>

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil Uji Chow dan Uji Hausman menunjukkan bahwa model *fixed effect* menunjukkan kepastian model yang terbaik untuk menjawab tujuan penelitian ini. Hasil regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM) ditunjukkan sebagai berikut.

\hat{K}	=	161,086	- 0,008AHH	- 0,688RLS	- 7,810PPK	- 9,659JP
			+ 0,096TP	+ 0,595DC		
Se	=	(18,937)	(0,002)	(0,536)	(2,305)	(1,671)
			(0,055)	(0,214)		
t	=	(8,506)	(2,867)	(1,284)	(3,387)	(5,779)
			(1,729)	(2,769)		
Prob	=	(0,000)	(0,004)	(0,199)	(0,000)	(0,000)
			(0,084)	(0,005)		
R ²	=	0,975				
F	=	368,209				
Prob	=	0,000				

Keterangan:

- K : Kemiskinan
- AHH : Angka Harapan Hidup
- RLS : Rata-Rata Lama Sekolah
- PPK : Pengeluaran per Kapita
- JP : Jumlah Penduduk
- TP : Tingkat Pengangguran

Berdasarkan hasil pengujian *fixed effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa angka harapan hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan yang ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar -0,008 dengan nilai probabilitas 0,004 yang lebih kecil dari 0,05. Rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan yang ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar -0,688 dengan nilai probabilitas 0,199 yang lebih besar dari 0,05. Pengeluaran per kapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan yang ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar -7,810 dengan nilai probabilitas 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan yang ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar -9,659 dengan nilai probabilitas 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Tingkat pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan yang ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,096 dengan nilai probabilitas 0,084 yang lebih besar dari 0,05. Pandemi covid-19 berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan yang ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,595 dengan nilai probabilitas 0,005 yang lebih kecil dari 0,05.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel bebas (*independen*) dari model regresi. Jika nilai koefisien korelasi $> 0,90$, maka data tersebut terjadi multikolinearitas. Jika nilai koefisien korelasi $< 0,90$, maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan pada Tabel 5 nilai koefisien korelasi $< 0,90$ yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen sehingga tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi penelitian yang dibuat layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinearitas

	Angka Harapan Hidup (X1)	Rata-Rata Lama Sekolah (X2)	Pengeluaran per Kapita (X3)	Jumlah Penduduk (X4)	Tingkat Pengangguran (X5)	<i>Dummy Covid</i> (X6)
Angka Harapan Hidup (X1)	1,000	0,466	0,625	0,389	0,182	0,129
Rata-Rata Lama Sekolah (X2)	0,466	1,000	0,645	-0,014	0,386	0,248
Pengeluaran per Kapita (X3)	0,625	0,645	1,000	0,295	0,149	0,160
Jumlah Penduduk (X4)	0,389	-0,014	0,295	1,000	0,216	0,032
Tingkat Pengangguran (X5)	0,182	0,386	0,149	0,216	1,000	0,041
<i>Dummy Covid</i> (X6)	0,129	0,248	0,160	0,032	0,041	1,000

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Hasil pengujian uji heteroskedastisitas pada masing-masing variabel independen memiliki nilai probabilitas $>$ dari $\alpha = 5\%$ sehingga data dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	49,650	11,385	4,361	0,000
Angka Harapan Hidup (X1)	-0,003	0,001	-2,249	0,055
Rata-Rata Lama Sekolah (X2)	0,489	0,322	1,518	0,129
Pengeluaran per Kapita (X3)	1,016	1,386	0,733	0,463
Jumlah Penduduk (X4)	-3,424	1,004	-3,408	0,070
Tingkat Pengangguran (X5)	0,058	0,033	1,737	0,083
Dummy Covid (X6)	0,126	0,129	0,979	0,328

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Uji beda adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat adanya perbedaan rata-rata pada setiap variabel yang diuji. Sebelum dilakukan uji beda, dilakukan uji normalitas data guna menentukan alat uji apa yang paling tepat untuk melakukan uji beda. Apabila data berdistribusi secara normal maka alat uji yang digunakan adalah uji parametrik *paired sampel t-test*. Namun apabila data tidak berdistribusi secara normal maka alat uji yang digunakan adalah uji non-parametrik *wilcoxon signed rank test*. Hasil analisis data menunjukkan uji normalitas tingkat kemiskinan memiliki nilai *Jarque-Bera* adalah 118,225 dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal, maka alat uji yang paling tepat untuk melakukan uji beda yaitu uji non-parametrik *Wilcoxon*. Berdasarkan pada Tabel 7 hasil pengujian uji *Wilcoxon* nilai probabilitas pada *Wilcoxon/Mann-Whitney* menunjukkan hasil $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Angka mean rank pada kawasan timur Indonesia sebesar 230.892 sedangkan pada kawasan barat Indonesia sebesar 178,107. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemiskinan pada kawasan timur Indonesia lebih tinggi dibandingkan pada kawasan barat Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kemiskinan antara kawasan barat Indonesia dengan kawasan timur Indonesia.

Tabel 7.
Hasil Uji Wilcoxon Variabel Tingkat Kemiskinan

Method	df	Value	Probability		
Wilcoxon/Mann-Whitney		4,520	0,000		
Wilcoxon/Mann-Whitney (tie-adj.)		4,520	0,000		
Category Statistics					
		> Overall			
Wilayah	Count	Median	Mean Rank	Mean Score	
KTI	204	11,645	113	230,892	0,263
KBI	204	8,990	91	178,107	-0,263

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Hasil analisis data menunjukkan uji normalitas angka harapan hidup diketahui bahwa besarnya nilai *Jarque-Bera* adalah 4,144 dengan nilai probabilitas sebesar $0,125 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal, maka alat uji yang paling tepat untuk melakukan uji beda yaitu uji parametrik *paired sampel t-test*.

Tabel 8.
Hasil Uji Paired Sample t-Test Variabel Angka Harapan Hidup

Method	df	Value	Probability	
t-test	406	-10,460	0,000	
Category Statistics				
Wilayah	Count	Mean	Std. Dev.	Std. Err. of Mean
KTI	204	68,101	2,786	0,195
KBI	204	70,552	1,853	0,129

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan pada Tabel 8 hasil pengujian uji *paired sample t-test* nilai probabilitas pada t-test menunjukkan hasil $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Angka mean pada kawasan timur Indonesia sebesar 68,101 sedangkan pada kawasan barat Indonesia sebesar 70,552, dapat disimpulkan bahwa angka harapan hidup pada kawasan timur Indonesia lebih kecil dibandingkan pada kawasan barat Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan angka harapan hidup antara kawasan barat Indonesia dengan kawasan timur Indonesia.

Hasil analisis data menunjukkan uji normalitas rata-rata lama sekolah diketahui bahwa besarnya nilai *Jarque-Bera* adalah 5,957 dengan nilai probabilitas sebesar $0,050 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal, maka alat uji yang paling tepat untuk melakukan uji beda yaitu uji parametrik *paired sampel t-test*. Berdasarkan pada Tabel 9 hasil pengujian uji *paired sample t-test* nilai probabilitas pada t-test menunjukkan hasil $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Angka mean pada kawasan timur Indonesia sebesar 7,823 sedangkan pada kawasan barat Indonesia sebesar 8,417. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata lama sekolah pada kawasan timur Indonesia lebih kecil dibandingkan pada kawasan barat Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata lama sekolah antara kawasan barat Indonesia dengan kawasan timur Indonesia.

Tabel 9.
Hasil Uji Paired Sample t-Test Variabel Rata-Rata Lama Sekolah

Method	df	Value	Probability	
t-test	406	-6,183	0,000	
Category Statistics				
Wilayah	Count	Mean	Std. Dev.	Std. Err. of Mean
KTI	204	7,823	0,984	0,068
KBI	204	8,417	0,957	0,067

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Hasil analisis data menunjukkan uji normalitas pengeluaran per kapita diketahui bahwa besarnya nilai *Jarque-Bera* adalah 18,544 dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal, maka alat uji yang paling tepat untuk melakukan uji beda yaitu uji non-parametrik *Wilcoxon*. Berdasarkan pada Tabel 10 hasil pengujian uji *Wilcoxon* nilai probabilitas pada *Wilcoxon/Mann-Whitney* menunjukkan hasil $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Angka mean rank pada kawasan timur Indonesia sebesar 144,198 sedangkan pada kawasan barat Indonesia sebesar 264,801. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengeluaran per kapita pada kawasan timur Indonesia lebih rendah dibandingkan pada kawasan barat Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengeluaran per kapita antara kawasan barat Indonesia dengan kawasan timur Indonesia.

Tabel 10.
Hasil Uji Wilcoxon Variabel Pengeluaran per Kapita

Method	df	Value	Probability		
Wilcoxon/Mann-Whitney		10,328	0,000		
Wilcoxon/Mann-Whitney (tie-adj.)		10,328	0,000		
Category Statistics					
		> Overall			
Wilayah	Count	Median	Median	Mean Rank	Mean Score
KTI	204	2,171	59	144,198	-0,512
KBI	204	2,355	145	264,801	0,512

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Hasil pengujian uji normalitas jumlah penduduk diketahui bahwa besarnya nilai *Jarque-Bera* adalah 21,000 dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal, maka alat uji yang paling tepat untuk melakukan uji beda yaitu uji non-parametrik *Wilcoxon*.

Tabel 11.
Hasil Uji Wilcoxon Variabel Jumlah Penduduk

Method	df	Value	Probability		
Wilcoxon/Mann-Whitney		10,603	0,000		
Wilcoxon/Mann-Whitney (tie-adj.)		10,603	0,000		
Category Statistics					
		> Overall			
Wilayah	Count	Median	Median	Mean Rank	Mean Score
KTI	204	7,880	59	142,593	-0,523
KBI	204	8,759	145	266,406	0,523

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan pada Tabel 11 hasil pengujian uji *Wilcoxon* nilai probabilitas pada *Wilcoxon/Mann-Whitney* menunjukkan hasil $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Angka mean rank pada kawasan timur Indonesia sebesar 142,593 sedangkan pada kawasan barat Indonesia sebesar 266,406. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk pada kawasan timur Indonesia lebih rendah dibandingkan pada kawasan barat Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan jumlah penduduk antara kawasan barat Indonesia dengan kawasan timur Indonesia.

Hasil pengujian uji normalitas tingkat pengangguran diketahui bahwa besarnya nilai *Jarque-Bera* adalah 53,859 dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal, maka alat uji yang paling tepat untuk melakukan uji beda yaitu uji non-parametrik *Wilcoxon*. Berdasarkan pada Tabel 12 hasil pengujian uji *Wilcoxon* nilai probabilitas pada *Wilcoxon/Mann-Whitney* menunjukkan hasil $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Angka mean rank pada kawasan timur Indonesia sebesar 181,9975 sedangkan pada kawasan barat Indonesia sebesar 227,002. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran pada kawasan barat Indonesia lebih tinggi dibandingkan pada kawasan timur Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pengangguran antara kawasan barat Indonesia dengan kawasan timur Indonesia.

Tabel 12.
Hasil Uji Wilcoxon Variabel Tingkat Pengangguran

Method	df	Value	Probability		
Wilcoxon/Mann-Whitney		3,853	0,000		
Wilcoxon/Mann-Whitney (tie-adj.)		3,854	0,000		
Category Statistics					
Wilayah	Count	Median	> Overall Median	Mean Rank	Mean Score
KTI	204	4,640	84	181,997	-0,169
KBI	204	5,630	120	227,002	0,169

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan pengujian menggunakan Eviews 9 diperoleh hasil bahwa uji F menunjukkan bahwa F hitung sebesar 368,209 dengan probabilitas $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti secara keseluruhan model ini menjelaskan bahwa variabel Angka Harapan Hidup (X_1), Rata-Rata Lama Sekolah (X_2), Pengeluaran per Kapita (X_3), Jumlah Penduduk (X_4), Tingkat Pengangguran (X_5), dan Pandemi Covid-19 (X_6) secara simultan mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi-Provinsi Indonesia.

Angka harapan hidup memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan dengan probabilitas $0,004 < 0,05$ yang berarti angka harapan hidup berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi-Provinsi Indonesia tahun 2010-2021. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Ragnar Nurkse (1952) yang menyebut adanya sebuah lingkaran kemiskinan. Nurkse mengemukakan bahwa adanya ketertinggalan SDM yang tercermin oleh IPM yang rendah, ketidaksempurnaan pasar dan kurangnya modal mengakibatkan produktivitas yang rendah akibatnya pendapatan yang mereka terima juga menurun dan bisa berimplikasi pada tabungan serta minat seseorang untuk berinvestasi menurun, rendahnya investasi berakibat pada rendahnya akumulasi modal sehingga proses penciptaan lapangan pekerjaan rendah tercermin oleh rendahnya penyerapan tenaga kerja. Produktivitas yang rendah diakibatkan oleh SDM yang rendah karena pendidikan maupun kesehatan (AHH) yang kurang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Tombolotutu, *et al.*, (2018) dan Hasanah, dkk (2021) yang mengatakan *Life Expectancy at Birth* atau Angka Harapan Hidup (AHH) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah periode 2010-2013.

Rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan dengan probabilitas $0,199 > 0,05$ yang berarti rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi-Provinsi Indonesia tahun 2010-2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syabrina, dkk (2021) yang mengatakan bahwa Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Penyebab rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi-Provinsi Indonesia karena jika dilihat berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh angkatan kerja, dari jumlah pengangguran di Indonesia didominasi oleh lulusan dari tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Lulusan SMK menjadi pengangguran tertinggi, yakni mencapai 11,13 persen.

Pengeluaran per kapita memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan dengan probabilitas $0,000 < 0,05$ yang berarti pengeluaran per kapita berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi-Provinsi Indonesia tahun 2010-2021. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sumodiningrat (2000:63) pendapatan yang kurang mengakibatkan penduduk miskin masuk ke dalam kemiskinan absolut. Seseorang yang tergolong dalam kemiskinan absolut pendapatan yang mereka terima dibawah garis kemiskinan dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Herman (2022) dan penelitian Ika

Gabriela, dkk (2022) yang mengatakan bahwa pengeluaran per kapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan dengan probabilitas $0,000 < 0,05$ yang berarti jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi-Provinsi Indonesia tahun 2010-2021. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian Fiskal dan Wardani (2020) dan penelitian Sembiring, dkk (2023), Muliza (2020), serta Agustina, dkk (2018) yang mengatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Mankiw (2012) yang berpendapat bahwa jumlah penduduk yang tinggi, justru akan mendorong kemajuan teknologi dan kesejahteraan ekonomi sehingga terhindar dari kemiskinan.

Tingkat pengangguran memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan dengan probabilitas $0,084 > 0,05$ yang berarti tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi-Provinsi Indonesia tahun 2010-2021. Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Menurut Godfrey (1993) kemiskinan tidak selalu berhubungan dengan masalah ketenagakerjaan (pengangguran). Diperkuat oleh Lincoln Arsyad (1997) yang berpendapat bahwa salah jika setiap orang yang tidak memiliki pekerjaan adalah miskin dan yang memiliki pekerjaan secara penuh adalah kaya. Hal ini karena terkadang ada pekerja yang tidak bekerja secara sukarela karena mencari pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikannya. Mereka menolak pekerjaan yang lebih rendah karena mereka mempunyai sumber lain untuk masalah keuangan mereka (Suripto, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, dkk (2022) pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Namun dengan hasil yang tidak signifikan, penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan Ristika, dkk (2021), Suripto (2020), serta Mukhtar, dkk (2019) yang mengatakan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Pandemi Covid-19 memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan dengan probabilitas $0,005 < 0,05$ yang berarti pandemi Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi-Provinsi Indonesia tahun 2010-2021. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan dan sejalan dengan hasil penelitian Chitiga *et al.*, (2021) dan Setyadi dan Lili (2021) yang mengatakan bahwa pandemi Covid-19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Pandemi Covid-19 membawa dampak terhadap aktivitas ekonomi sehingga mempengaruhi pendapatan masyarakat dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan kemiskinan.

SIMPULAN DAN SARAN

Secara simultan angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, pengeluaran per kapita, jumlah penduduk, tingkat pengangguran, dan pandemi Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi-Provinsi Indonesia. Secara parsial angka harapan hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, pengeluaran per kapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, dan kemiskinan pada saat terjadi pandemi Covid-19 lebih tinggi dibandingkan saat sebelum pandemi Covid-19 dan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi-Provinsi Indonesia. Terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kemiskinan, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, pengeluaran per kapita, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran antara Kawasan Barat Indonesia dengan Kawasan Timur Indonesia.

Pengembangan kualitas sumber daya manusia perlu ditingkatkan lagi oleh pemerintah masing-masing Provinsi di Indonesia khususnya daerah KTI agar tidak terjadi lagi ketimpangan antardaerah melalui pengembangan pada bidang pendidikan dan kesehatan. Pada bidang pendidikan dapat lebih menekankan pada keterampilan dan pembukaan sekolah kejuruan dan politeknik khususnya daerah KTI. Peningkatan kualitas pendidikan ini penting dilakukan guna memperluas wawasan dan mengubah pola pikir penduduk khususnya di KTI yang umumnya masih berpegang teguh pada adat istiadat dan budaya setempat. Pada bidang kesehatan kebijakan yang dapat dilakukan yaitu pengembangan pelayanan fasilitas kesehatan untuk wilayah terpencil seperti puskesmas perahu, rumah sakit apung, serta penempatan dokter ke wilayah pedalaman. Sebaiknya pemerintah lebih memperhatikan lagi penduduk yang termasuk usia produktif dan sehat dengan memberikan pelatihan kewirausahaan untuk mengasah kemampuannya sehingga mampu membuka usaha sendiri dan membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sehingga angkatan kerja yang belum bekerja dapat terserap dan mampu meningkatkan kesejahteraan dan terhindar dari kemiskinan. Namun perlu melibatkan tokoh masyarakat mulai dari perencanaan hingga mendampingi masyarakat dalam pelaksanaan program pelatihan tersebut. Hasil ini agar menjadi lebih produktif dan hasilnya dapat dirasakan secara lebih merata di masyarakat. Pengembangan infrastruktur terutama untuk daerah pelosok dan terpencil namun memiliki potensi ekonomi yang besar untuk dapat meningkatkan aksesibilitas guna mendukung pengembangan ekonomi lokal.

REFERENSI

- Agustina, E., Syechalad, M. N., dan Hamzah, A. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4 (2), hal. 265-283.
- Anggraini, D., Muchtolifah, dan Sishadiyati. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Jurnal Jambura Economic Education Journal*, 4 (1).
- Badan Pusat Statistik. (2014). Indeks Pembangunan Manusia 2014 Metode Baru. November. BPS Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2017). Booklet Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Sidoarjo. Desember. BPS Kabupaten Sidoarjo.
- Badan Pusat Statistik. (2018). Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Humbang Hasundutan. Desember. BPS Kabupaten Humbang Hasundutan.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Data dan Informasi Kemiskinan Kabupaten/Kota*. November. BPS Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Indeks Pembangunan Manusia 2020*. April. BPS Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Perhitungan dan Analisis Kemiskinan Makro Indonesia*. November. BPS Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Potret Sensus Penduduk 2020 Menuju Satu Data Kependudukan Indonesia*. Januari. BPS Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Analisis Profil Penduduk Indonesia*. Juni. BPS Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Indonesia 2022 (Statistical Yearbook of Indonesia)*. Februari. BPS Indonesia.
- Chitiga-Mabugu, Margaret, Martin Henseler, Ramos Mabugu and Helene Maisonnave. (2021). Economic and Distributional Impact of Covid-19: Evidence From Macro-Micro Modelling of The South African Economy. *South African Journal of Economics*, 89 (1), pp. 82-94.
- D, Gabriela Ika, Amran T Naukoko, Dennij Mandei. (2022). Analisis Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22 (6), hal. 13-24.
- Dariwardani, N. M. I. (2014). Analisis Dinamika Kemiskinan (*Poverty Dynamics*) di Bali Berdasarkan Data Susenas Panel 2008-2010. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7 (1), hal. 7-15.
- Fiskal, M.Y., & Wardani, D.T.K. (2020). Determinants of Poverty in West Java Province After the Regional Expansion of Pangandaran District. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 4 (1), pp. 65-81.

- Hasanah, R., Syaparuddin, dan Rosmeldi. (2021). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Per kapita Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten /Kota di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 10 (3), hal. 223-232.
- Herman. (2022). Impact of Per capita Expenditure and Inflation on Poverty In Pekanbaru City (Before and After The Covid-19 Pandemic). *International Journal of Islamic Business and Management Review*, 2 (1), pp. 69-76.
- Kemenuh, I.B. Adi Mahaputra dan I Wayan Wenagama. (2017). Efektivitas dan Dampak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM) Terhadap Pendapatan Keluarga KK Miskin. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6 (9), hal. 1658-1686.
- Mukhtar, S., Mukhtar, S., Saptono, A., and Arifin, A. S. (2019). The Analysis of The Effects of Human Development Index and Opened Unemployment Levels to The Poverty in Indonesia. *Jurnal Ecoplan*, 2 (2), pp. 77-89.
- Muliza. (2020). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Nagan Raya. *AT-TASYRI' Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 12 (1), hal. 63-73.
- Ristika, E. D., Primandhana, W. P., & Wahed, M. W. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12 (2), hal. 129-136.
- Sani, Sri Rosmiati, Cut Dian Fitri, Khairul Amri, Maulidi, dan Ikhsan. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pengangguran, Kemiskinan dan Ketimpangan Pendapatan: Bukti Data Panel di Indonesia. *Journal of Economics and Business*, 6 (1), hal. 107-115.
- Sembiring, C., Vecky A.J Masinambow, dan Steeva. Y. L. T. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kota-Kota Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23 (2), hal. 25-36.
- Setyadi, Sugeng dan Lili Indriyani. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Resiko Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 4 (1), hal. 54-66.
- Sukirno, Sadono. (2004). *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumarni, Yeti. (2020). Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi dan Bisnis. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Al-Intaj*, 6 (2), hal. 47-58.
- Sumodiningrat, G. (2000). *Kemiskinan: Teori, Fakta dan Kebijakan*. Jakarta: IMPAC.
- Suripto dan Lalu Subayil. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di D.I.Yogyakarta Periode 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1 (2), hal. 127-143.
- Suryahadi, A., Ridho Al Izzati, and Daniel Suryadarma. (2020). Estimating the Impact of Covid-19 on Poverty in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 56 (2), pp. 175-192.
- Syabrina, N. P., & Hardiani, C. M. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Rata-Rata Lama Sekolah dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 10 (1), hal. 1-10.
- Tombolotutu, A, D, M A Djirimu, M. Lutfi and F. Anggadini. (2018). Impact of Life Expectancy, Literacy Rate, Opened Unemployment Rate and Gross Domestic Regional Income per Capita on Poverty in The Districts/City in Central Sulawesi Province. *Series: Earth and Environmental Science*, 157 (1).
- Worldometer. (2022). *Indonesia Population (Live)*. Website: <https://www.worldometers.info/world-population/indonesia-population/>. Diakses pada 15 November 2022.